

DETERMINASI PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*

Regi Oktaviyori dan Praptiningsih
regi.oktaviyori@gmail.com, praptigaul1975@yahoo.com
Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta
Jl. R.S. Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan – 12450

ABSTRACT

This study aims to examine the determination of musyarakah financing in Bank Syariah Mandiri (BSM) period March 2008-December 2011. The data is obtained based on bank finance reporting that at publication. It is gained sample amount of 44 months. The analysis technique used here is multiple linier regression and hypothesis test using t-statistic and F-statistic with level of significance 5%. The result of this research is Third Parties Fund (DPK) and return gives significantly on musyarakah financing. The return on asset is not significant to musyarakah financing. By simultaneous, musyarakah financing give significant influence on the level of Third Parties Fund, return and return on asset.

Keywords : Third Parties Fund, Return, Return On Assets and Musyarakah Financing

PENDAHULUAN

Tahun 1992 merupakan babak baru dalam dunia perbankan Indonesia. Sejak saat itulah bank syariah eksis di Indonesia, tepatnya dengan mulai beroperasinya PT Bank Muammalat Indonesia. Walaupun demikian, dibandingkan dengan beberapa negara lain, kehadiran bank syariah di Indonesia relatif lambat. Hal ini disebabkan karena masih ada perbedaan pendapat di antara umat islam tentang konsep bunga bank yang merentang dari anggapan *haram* (dilarang), *subhat* (meragukan), hingga *halal* (dibolehkan). Sementara itu, aspek hukum pun kurang menunjang karena peraturan perbankan yang ada saat itu (UU No.14 Tahun 1967, tentang pokok-pokok perbankan) belum mengenal bank syariah.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 "...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...." Pandangan ini juga yang mendorong maraknya perbankan syariah dimana konsep keuntungan bagi penabung didapat dari sistem bagi hasil bukan dengan bunga seperti pada bank konvensional, karena menurut sebagian pendapat termasuk dalam fatwa MUI No 1 Tahun 2004 bunga bank termasuk ke dalam riba dan hal itu di haramkan. Dan dalam agama yahudi pun juga melarang adanya praktik pengambilan bunga. Pelarangan ini banyak terdapat dalam kitab suci agama yahudi, baik dalam perjanjian lama maupun undang-undang Talmud. Kitab keluaran 22:25 menyatakan "Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang umatku, orang yang

miskin diantaramu, maka janganlah engkau berlaku sebagai penagih hutang terhadap dia, janganlah engkau bebankan bunga terhadapnya”.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya yang telah lebih dahulu menerapkan sistem ini, ditengah menjamurnya bank-bank konvensional.

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

Karena prinsip operasional bank syariah tidak menggunakan bunga, maka secara otomatis akan terlepas dari gejolak moneter, baik dalam negara maupun dunia internasional. Bank syariah dengan sendirinya bisa bergerak tanpa dipengaruhi inflasi. Keadaan seperti ini tentu sangat berbeda dengan bank konvensional yang dalam operasinya menggunakan asas bunga, sehingga harus memperhatikan tingkat inflasi dalam negara dan tingkat bunga riil di luar negara serta persaingan dalam negara (Iska, 2012:54).

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dn Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (persero). Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Maka berdirilah Bank Syariah Mandiri

Fungsi utama perbankan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, begitu pula pada perbankan syariah untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun, berupa pembiayaan. Dana yang dihimpun oleh bank adalah dana umat dan merupakan amanah, sehingga pihak bank syariah harus menjaga dengan sebaik-baiknya amanah yang telah diberikan oleh nasabah.

Bank syariah dikenal dengan sistem bagi hasil ini yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah, yang kita ketahui bank konvensional menggunakan sistem bunga. Tidak seluruhnyasistem operasi perbankan syariah menggunakan prinsipbagi hasil, pada bank syariah juga terdapat sistem jual-beli, sewa menyewa dan akad pelengkap lainnya.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Mei 2008-Desember 2011 pembiayaan

musyarakah memiliki rata-rata sebesar Rp3.762.545.822.341 dan rata-rata pembiayaan *murabahah* sebesar Rp10.464.309.760.773. Padahal dalam perbankan syariah terkenal dengan pembiayaan bagi hasilnya dan pembiayaan *musyarakah* ini termasuk ke dalam pembiayaan bagi hasil.

Peneliti terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *musyarakah* dengan hasil yang berbeda-beda. Faktor dana pihak ketiga mempengaruhi signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* diteliti oleh Makiyan (2001), Anggraini (2005), Andraeny (2011), Arianti dan Muharam (2011) dan Septyan dan Hernawati (2012). Sedangkan pada penelitian Maryanah (2006) dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Return yang mempengaruhi signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil yang diteliti oleh Maryanah (2006), Andraeny (2011) dan Septyan dan Hernawati (2012). Sedangkan pada peneliti Makiyan (2001) *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Faktor lainnya adalah rasio rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. *Return On Assets* ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, hal ini telah diteliti oleh Rosita (2004). Sedangkan pada peneliti Arianti dan Muharam (2011) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah Dana Pihak

Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri. (2) Apakah *return* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri. (3) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri. (4) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *return*, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai determinasi pembiayaan *musyarakah*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi terhadap manajemen Bank Syariah Mandiri untuk pengambilan keputusan atas pembiayaan kepada nasabah dengan memerhatikan variabel-variabel terkait.

TINJAUAN LITERATUR

(Triyuwono, 2012) mengatakan bahwa Akuntansi bersifat diskursif, yaitu akuntansi memiliki sifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Ketika akuntansi lahir dari entitas kapitalis, maka informasi yang disajikan pun bersifat kapitalis sehingga keputusan-keputusan yang dikeluarkan pun untuk perencanaan kedepan bersifat kapitalis, dengan kata lain mementingkan kenaikan laba perusahaan atau kelangsungan hidup perusahaan atau bahkan mementingkan para pemegang sahamnya untuk makmur. Lain halnya jika akuntansi lahir dari perusahaan syariah, maka seharusnya informasi yang disajikannya pun tidak hanya

bersifat laba tapi juga ada sosial (*profit and social oriented*). Konsep yang dipakai *enterprise theory* karena lebih mencakup aspek social dan pertanggungjawaban. *Enterprise Theory* menjelaskan bahwa akuntansi harus melayani bukan saja pemilik perusahaan tetapi juga masyarakat. *Enterprise theory* menyadari bahwa perusahaan berjalan dan berkembang disebabkan oleh direct stakeholder dan indirect stakeholder dalam perolehan laba. Namun *enterprise theory* masih bersifat kapitalis, (Triyuwono, 2012) menambahkan stakeholder tertinggi agar theory ini sesuai dengan syariah. Stakeholder tertinggi adalah Tuhan. Entitas syariah harus memiliki hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan Alam.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah utama bagi setiap bank. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk pembiayaan.

Menurut Arifin (2005:46), dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari

pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*. Menurut Wiros (2010:118), berikut penjelasan dari ketiga produk tersebut :

a. Giro *Wadiah*

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet, giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Sedangkan giro *wadi'ah* dapat diartikan sebagai giro yang sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Karena sifatnya sebagai titipan yang bisa diambil sewaktu-waktu sehingga secara asasi bank tidak bisa menggunakannya, pada prinsipnya giro *wa'diah* ini tidak mendapatkan keuntungan, bahkan seharusnya untuk menyimpan supaya aman. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bank dapat memberikan semacam bonus/hadiah kepada para pemegang giro. Bonus ini tidak boleh diperjanjikan di muka karena jika dilakukan akan sama dengan bunga.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang Giro *Wadiah* (Fatwa MUI,2006) sebagai berikut :

a) Bersifat titipan.

- b) Titipan bisa diambil kapan saja (*on call*).
- c) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

b. Tabungan Syariah

Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*.

a) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Tabungan yang menerapkan akad *wadi'ah* yaitu tabungan yang tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti kartu ATM.

Tabungan berdasarkan akad *wadi'ah* ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi, bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus/hadiah.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan

ketentuan tentang tabungan *wadi'ah* sebagai berikut :

- (a) Bersifat simpanan
- (b) Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan
- (c) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Diantaranya sebagai berikut. Pertama, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (dalam hal ini nasabah) dan *mudharib* (dalam hal ini bank). Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.

Sama seperti tabungan pada umumnya yang membedakan hanyalah bunga (bank konvensional) dan bagi hasil (bank syariah). Transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

c) Deposito *Mudharabah*

Bank syariah menerapkan akad *mudharabah* untuk deposito. Seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah (deposan) bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank selaku *mudharib*. Penerapan *mudharabah* terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat di antara keduanya. Misalnya, seperti yang dikemukakan di atas bahwa akad *mudharabah* mensyaratkan adanya tenggang waktu antara penyeteroran dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Tenggang waktu ini merupakan salah satu sifat deposito, bahkan dalam deposito terdapat pengaturan waktu, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.

Pengelola dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*).

Return

Bagi Hasil adalah sebuah bentuk pengembalian dari kontrak investasi, berdasarkan suatu periode tertentu dengan karakteristiknya

yang tidak tetap dan tidak pasti besar kecilnya perolehan tersebut. Karena perolehan itu sendiri bergantung pada hasil usaha yang telah terjadi.

Menurut Iska (2012:113), mekanisme perhitungan bagi hasil itu terdiri dari dua bentuk yaitu, *profit sharing* (bagi untung bersih) dan *revenue sharing* (bagi pendapatan). *Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari keseluruhan pendapatan setelah dikeluarkan segala biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. *Revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada keseluruhan pendapatan yang diterima sebelum dikurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Secara umum, bentuk yang diterapkan di bank syariah (seperti di Indonesia) ialah pola bagi pendapatan (*revenue sharing*).

Menurut Karim (2011:286), bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *natural uncertainty contracts* (NUC), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*).

Suatu bank yang menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan *revenue sharing* yaitu bagi hasil yang akan didistribusikan dihitung dari total pendapatan bank sebelum dikurangi dengan biaya bank, makakemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih

besar dibandingkan dengan tingkat suku bungapasar yang berlaku.

Return On Assets (ROA)

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Muhammad (2005:159) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank”.

Fahmi (2011:116) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dicapai pada bank tersebut.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukan tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan adalah *return on assets ratio* (ROA). Donald, weygandt and warfield (2008:159) menyatakan bahwa “*return on assets* (ROA) adalah rasio yang berguna untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan”.

Sholihin (2010:723) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dipergunakan oleh suatu entitas dalam memperoleh keuntungan.

Sahara dan Hidayah (2008) menyatakan bahwa “semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset”.

Dalam memaksimalkan keuntungan selalu ada pertukaran dengan risiko. Semakin besar risiko yang dihadapi, akan semakin besar pula keuntungan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP maka rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak disetahunkan}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Untuk perhitungan laba sebelum pajak menggunakan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh, untuk posisi bulan Juni = (akumulasi laba per posisi Juni/6) x 12. Sedangkan untuk rata-rata total aset bulan Juni = penjumlahan total aset posisi Januari-Juni/6.

Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* itu adalah akad kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana masing-masing pihak memberikan modal. Dalam hal keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi dana yang di tanamkan.

Ikatan Akuntan Indonesia ([IAI] dengan PSAK 106, 2007) menyatakan bahwa:

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non kas yang diperkenankan oleh syariah.

Ikatan Akuntan Indonesia ([IAI] dengan PSAK 106, 2007) menjelaskan:

Keuntungan usaha *musyarakah* dibagi di antara para mitra secara proporsional sesuai dana yang disetorkan (baik berupa kas maupun aset non kas) atau sesuai nisbah yang disepakati oleh para mitra. Sedangkan kerugian dibebankan secara proporsional sesuai dengan dana yang disetorkan (baik berupa kas maupun aset non kas).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Dana merupakan hal yang sangat diperhatikan. Tanpa adanya dana pada suatu bank maka bank tersebut tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Dana pihak ketiga ini adalah dana yang dihimpun dari pihak ketiga yakni masyarakat. Dana yang dihimpun inilah yang akan disalurkan melalui pembiayaan. Dalam bank syariah ini terdapat tiga unsur dana pihak ketiga diantaranya giro *wadi'ah*, tabungan syariah (tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*).

Menurut Antonio (2001:146) menyatakan bahwabagi bank konvensional, selain modal, sumber dana lainnya cenderung bertujuan untuk “menahan” uang. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan yaitu transaksi, cadangan (jaga-jaga), dan investasi. Oleh karena itu produk penghimpunan dana pun disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut yaitu giro, tabungan dan deposito.

Menurut Makiyan (2001), bahwa semakin besar dana yang dihimpun, maka semakin besar dana yang disalurkan.

Berdasarkan teori dan peneliti terdahulu mengenai dana pihak ketiga (DPK) pengaruhnya terhadap pembiayaan *musyarakah* seperti yang dijelaskan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁: Dana pihak ketiga (DPK) (X₁)
Berpengaruh signifikan
terhadap Pembiayaan
Musyarakah (Y)

Pengaruh *Return* terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Return disini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah peminjam dalam hal ini adalah pembiayaan *musyarakah*. *Return* tidak dapat dipastikan besar kecilnya yang diperoleh karena tergantung dari berhasil atau tidaknya usaha yang dijalankan melalui pembiayaan *musyarakah*. Saat ini dipakai dalam praktik perbankan syariah adalah metode *revenue sharing*. Apabila *return* tersebut besar akan mengakibatkan penyaluran pembiayaan *musyarakah* juga besar.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Anggraini (2005) yang menyatakan bahwa faktor *profit* mempengaruhi jumlah penawaran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal ini berarti peningkatan *profit* dapat menambah jumlah penawaran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Berdasarkan teori dan peneliti terdahulu mengenai *return* pengaruhnya terhadap pembiayaan *musyarakah* seperti yang dijelaskan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂: *Return* (X₂) berpengaruh signifikan Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

PENGARUH *RETURN ON Assets (Roa)* terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

ROA menunjukkan perputaran laba terhadap aset. Dengan demikian, laba yang besar akan menghasilkan kas yang besar. Agar

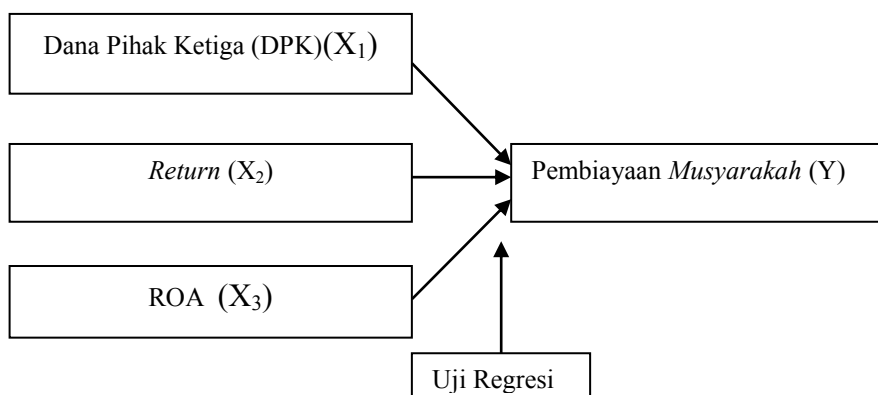
dana tersebut tidak mengendap di bank lebih baik disalurkan melalui pembiayaan. ROA merupakan rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan suatu bank dengan dibiayai oleh aktiva. Sahara dan Hidayah (2008) menyatakan bahwa “semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi bank dari segi penggunaan asset juga semakin baik”. Semakin besar keuntungan maka semakin besar pula risiko yang dihadapinya.

Rosita (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “rasio rentabilitas berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan *musyarakah*”.

Berdasarkan teori dan peneliti terdahulu mengenai *return on assets* (ROA) pengaruhnya terhadap pembiayaan *musyarakah* seperti yang dijelaskan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃: *Return on assets* (ROA) (X₂) Berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah* (Y).

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan mudharabah, tabungan wadi'ah, deposito mudharabah dan giro wadi'ah. Menurut Maryanah (2006), untuk kemudahan menghindari terjadinya masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi berganda, maka dilakukan transformasi data kedalam bentuk *logaritma natural*. Transformasi data kebentuk Ln ini terutama untuk mengantisipasi masalah akibat dari nilai dana pihak ketiga (DPK) yang sangat besar dibandingkan dengan nilai *return on assets* (ROA). Terdapat pada laporan keuangan di dalam neraca. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DPK = SW + GDST + TDST + DDST$$

Keterangan:

DPK = Dana Pihak Ketiga

SW = Simpanan *Wadi'ah*

GDST = Giro Dana *Syirkah*
Temporer Non Bank

TDST = Tabungan Dana *Syirkah*
Temporer Non Bank

DDST = Deposito Dana *Syirkah*
Temporer Non Bank

Return adalah pendapatan bagi hasil berdasarkan *revenue sharing* yang diterima bank dari pembiayaan *musyarakah* yang diberikan. *Return* merupakan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* yang terdapat pada laporan laba rugi dan merupakan skala rasio. Menurut Maryanah (2006), untuk kemudahan menghindari terjadinya masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi berganda, maka dilakukan transformasi data kedalam bentuk *logaritma natural*. Transformasi data kebentuk Ln ini terutama untuk mengantisipasi masalah akibat dari nilai *return* yang sangat besar dibandingkan dengan nilai *return on assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan/bank memperoleh laba dari segi rata-rata aset. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak disetahunkan dengan rata-rata total aset. Jenis skala data yang digunakan yaitu skala rasio. Terdapat pada laporan keuangan di

dalam ikhtisar laporan keuangan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Labasebelumajakdisediakan}}{\text{Rata - ratatotalaset}} \times 100\%$$

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan dalam hal keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan kerugiannya akan dibagi sesuai dengan porsi modal yang diserahkan. Terdapat pada laporan bank di dalam neraca kelompok aset. Jenis skala data yang digunakan yaitu skala rasio. Menurut Maryanah (2006), untuk kemudahan menghindari terjadinya masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi berganda, maka dilakukan transformasi data kedalam bentuk *logaritma natural*. Transformasi data ke bentuk Ln ini terutama untuk mengantisipasi masalah akibat dari nilai pembiayaan *musyarakah* yang sangat besar dibandingkan dengan nilai *return on assets* (ROA).

Objek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu subyek yang terpilih tergantung pada pemahaman peneliti terhadap karakteristik populasi. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

- a) Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
- b) Di publikasikan pada situs www.syariahamandiri.co.id.
- c) Periode Mei2008 - Desember 2011.

Teknis analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program

komputer yaitu *SPSS 19.0 for windows* dan *Microsoft Excel 2007*. Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara pembiayaan *musyarakah* (variabel dependen) dengan DPK, *return*, dan ROA sebagai variabel yang mempengaruhinya (variabel independen) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=Pembiayaan <i>musyarakah</i>
a	=konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃	=koefisien regresi
X ₁	=DanaPihak Ketiga (DPK)
X ₂	= <i>Return</i>
X ₃	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
ε	= error

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian simultan, hipotesis diterima apabila f hitung > f tabel. Artinya H₀ ditolak dan H_a diterima karena terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen (DPK, *return*, dan ROA) terhadap variabel dependen (pembiayaan *musyarakah*). Begitu juga sebaliknya, apabila f hitung < f tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 95% atau α=5%.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian parsial, hipotesis diterima apabila t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima karena terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pemby.Musyarakah	44	28,5569	29,3226	28,921630
DPK	44	29,5964	31,3832	30,668641
Return	44	23,7167	24,6554	24,228005
ROA	44	,0183	,0236	,020741
Valid N (listwise)	44			

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* dengan jumlah data (N) sebanyak 44. Rata-rata pembiayaan *musyarakah* yang terjadi pada bank syariah mandiri periode Mei 2008-Desember 2011 adalah 28,921630 atau sekitar Rp 3.762.545.822.341.

Variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai minimum sebesar 28,5569 atau sebesar Rp 2.524.082.617.000 yang terdapat pada bulan Mei 2008 dan nilai maksimum sebesar 29,3226 atau sebesar Rp 5.428.200.940.000 yang terdapat pada bulan Desember 2011.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel DPK dengan jumlah data (N) sebanyak 44. Nilai minimum untuk variabel DPK di bank syariah mandiri sebesar 29,5964 atau sebesar Rp 7.137.499.480.000 yang terdapat pada bulan Januari 2009 dan nilai maksimum sebesar 31,3832 atau sebesar Rp 42.615.694.208.000 yang terdapat pada bulan Desember 2011. Untuk rata-rata DPK sebesar 30,688641 atau sekitar Rp 18.976.444.604.364.

Dari hasil uji tersebut bahwa variabel *return* dengan jumlah data (N) sebanyak 44. Rata-rata *return* yang diperoleh bank syariah mandiri adalah sebesar 24,228005 atau sekitar Rp 34.581.799.977. *Return* memiliki nilai minimum sebesar 23,7167 atau sebesar

Rp 19.954.247.000 yang terjadi pada bulan Mei 2008 dan nilai maksimum sebesar 24,6554 atau sebesar Rp 51.017.141.000 yang diperoleh bank pada Desember 2011.

Dan pada tabel tersebut bahwa variabel ROA dengan jumlah data (N) sebanyak 44. Memiliki rata-rata ROA sebesar 0,020741 atau sekitar 2,07%. Nilai rata-rata tersebut positif, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mandiri sudah mampu menghasilkan laba selama periode Mei 2008-Desember 2011. Nilai minimum ROA sebesar 0,0183 yang diperoleh pada bulan Desember 2008. Untuk nilai maksimum sebesar 0,0236 yang terdapat pada bulan Januari 2011.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1 (Constant)		
DPK		6,759
Return		7,687
ROA		1,380

a. Dependent Variable: Pemby.Musyarakah
(Sumber : data diolah)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk DPK, return dan ROA masing-masing sebesar 6,759, 7,687 dan 1,380. Karena nilai VIF kurang dari 10 (VIF<10), maka dapat

disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,796

(Sumber : data diolah)

Dari tabel 4.3 didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,782. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 44, serta $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,3749 dan du sebesar 1,6647 (lihat lampiran). Karena nilai DW (1,796) berada pada daerah antara du dan $(4-du)$, maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

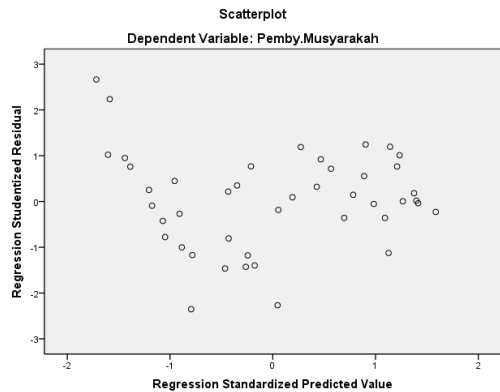
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPK	Sig. (2-tailed)	,483
	Return	Sig. (2-tailed)	,882
	ROA	Sig. (2-tailed)	,795

(sumber: data diolah)

Dari tabel 4.4, dapat diketahui korelasi antara DPK dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,483. Korelasi antara *return* dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,882 dan korelasi antara ROA dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,795. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 1 Hasil Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



(Sumber : data diolah)

Dari grafik 4.1, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi pembiayaan *musyarakah* berdasarkan masukan dari variabel dependen yaitu DPK, *return*, dan ROA.

Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a
	Sig.
Pemby.Musyarakah	,078
DPK	,200
Return	,085
ROA	,200

a. Lilliefors Significance Correction

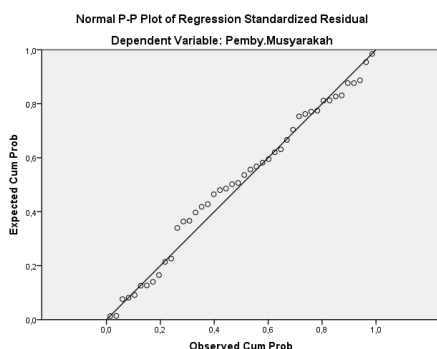
*. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : data diolah)

Dari tabel 4.5 diatas dilihat dari kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi

untuk pembiayaan *musyarakah*, DPK, *return* dan ROA masing-masing sebesar 0,078, 0,200, 0,085 dan 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data pembiayaan *musyarakah*, DPK, *return* dan ROA berdistribusi normal.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot



(Sumber : data diolah)

Dari grafik 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Berganda Coefficiens^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7,305	,770	
	DPK	,204	,053	,319
	Return	,633	,083	,675
	ROA	2,002	6,924	,011

Dependen Variable : Pemby.Musyarakah
(Sumber : data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6, persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$\text{Pemby.Musyarakah} = 7,305 + 0,204 \text{ DPK} + 0,633 \text{ Return} + 2,002 \text{ ROA}$$

Dari persamaan diatas, diketahui ketiga variabel independen menghasilkan angka positif yang berarti variabel-variabel independen (DPK, *return* dan ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Konstanta sebesar 7,305, artinya jika DPK, *return* dan ROA nilainya adalah 0, maka pembiayaan *musyarakah* nilainya adalah 7,305 poin.

Koefisien regresi variabel DPK sebesar 0,204, artinya jika DPK mengalami kenaikan 1 poin, maka pembiayaan *musyarakah* akan mengalami peningkatan sebesar 0,204 poin.

Koefisien regresi variabel *return* sebesar 0,633, artinya jika *return* mengalami kenaikan 1 poin, maka pembiayaan *musyarakah* akan mengalami peningkatan sebesar 0,623 poin.

Dan untuk koefisien regresi variabel ROA sebesar 2,002, artinya jika ROA mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan *musyarakah* akan mengalami peningkatan sebesar 2,002 poin.

Tabel 7 Hasil Signifikansi Simultan (Uji f) ANOVA^D

Model	F	Sig.
1 Regression	315,155	,000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, Return

b. Dependent Variable: Pemby.Musyarakah

(Sumber : data diolah)

Dari tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal

ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK, *return* dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel -1) atau $4-1=3$, dan df 3 ($n-k-1$) atau $44-3-1 = 40$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk f tabel sebesar 2,839 (lihat pada lampiran) dan f hitung sebesar 315,155. Maka f hitung $>$ f tabel ($315,155 > 2,839$), dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga DPK, *return*, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Tabel 8 Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	9,485	,000
	DPK	3,847	,000
	Return	7,652	,000
	ROA	,289	,774

a. Dependent Variable:
Pemby.Musyarakah

(Sumber : data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat dilihat tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-3-1 = 40$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil yang diperoleh untuk t tabel

sebesar 2,021 (lihat pada lampiran). Maka t hitung $>$ t tabel ($3,847 > 2,021$). Berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Return memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat dilihat tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-3-1 = 40$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,021 (lihat pada lampiran). Maka t hitung $>$ t tabel ($7,652 > 2,021$). Berarti H_{02} ditolak H_{a2} diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *return* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Dan untuk ROA, nilai signifikansi sebesar $0,774 > 0,05$. Dapat dilihat tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-3-1 = 40$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,021 (lihat pada lampiran). Maka t hitung $<$ t tabel ($0,289 < 2,021$). Berarti H_{03} diterima H_{a3} ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Tabel 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^D

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,979 ^a	,959	,956

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, Return

b. Dependent Variable: Pemby.Musyarakah

(Sumber : data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh angka adjusted R Square sebesar 0,956 atau 95,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (DPK, *return* dan ROA) terhadap variabel dependen (pembiayaan *musyarakah*) sebesar 95,6 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (DPK, *return* dan ROA) mampu menjelaskan sebesar 95,6 % variasi variabel dependen (pembiayaan *musyarakah*). Sedangkan sisanya sebesar 4,4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain misalnya laju inflasi, jenis *musyarakah*, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, jaminan pengalaman pimpinan perusahaan, pembiayaan sebelumnya, sensitivitas bahan baku, cadangan uang tunai, tingkat bagi hasil, *non performing financing* (NPF), dan sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh DPK, *return* dan ROA pada Bank Syariah Mandiri, dengan sampel sebanyak 44 bulan pada bulan Mei 2008-Desember 2011. Dari uji ANOVA atau uji F, menunjukkan bahwa variabel independen (DPK, *return* dan ROA) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pembiayaan *musyarakah*).

Hasil uji hipotesis variabel DPK, menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Dana merupakan hal yang sangat diperhatikan. Tanpa adanya dana pada suatu bank maka tersebut tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari pihak ketiga yakni masyarakat. Menurut Iska (2012:32), dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Penghimpunan dana berupa dana pihak ketiga dalam perbankan syariah lebih variatif dibanding dana pihak ketiga pada bank konvensional. Bentuk dana pihak ketiga tersebut antara lain, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan disalurkan ke berbagai pembiayaan yang ada di bank syariah mandiri. Oleh karena itu, semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka akan semakin banyak pula dana yang disalurkan ke pembiayaan. Dana pihak ketiga pada bank syariah mandiri ini tiap bulanannya mengalami peningkatan. Salah satu tujuan bank adalah mendapatkan *return*, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja.

Bank cenderung menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah maka

akan semakin besar volume pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank syariah terutama Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu, jika bank syariah mampu membuat masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah, maka perkembangan perbankan syariah akan semakin pesat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Makiyan (2001), Andraeny (2011), Arianti (2011), Septyan dan Hernawati (2012) bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil uji secara parsial *return*, menunjukkan bahwa *return* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Dana yang diberikan kepada nasabah peminjam dengan prinsip pembiayaan bagi hasil diharapkan mendapatkan *return* dengan nisbah sesuai akad. Nisbah yang diinginkan bank berupa pendapatan bagi hasil untuk bank dari pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan. Besarnya nisbah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama antara bank dengan nasabah peminjam. *Return* merupakan salah satu pertimbangan utama bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan karena bank mendapatkan amanat dari nasabah untuk mengelola dana masyarakat dengan baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dana yaitu nasabah yang menginvestasikan dananya ke bank. *Return* tidak dapat dipastikan besar kecilnya yang diperoleh karena tergantung dari berhasil atau tidaknya usaha yang dijalankan melalui pembiayaan *musyarakah*. Menurut

Iska (2012:113), saat ini dipakai dalam praktik perbankan syariah adalah metode *revenue sharing*. apabila jumlah pembiayaan *musyarakah* memberikan keuntungan lebih besar, maka Bank Syariah Mandiri lebih memilih menyalurkan pembiayaan ke dalam pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggraini (2005), Maryanah (2006) dan Septyan dan Hernawati (2012) bahwa *return* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Dari hasil uji hipotesis *Return On Asset* (ROA), menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*, H_3 tidak terbukti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arianti (2011) bahwa semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Walaupun ROA tidak signifikan, bukan berarti bank dapat mengabaikan ROA dalam penyaluran pembiayaan. Mungkin dikarenakan sampel yang penulis gunakan hanya 44 bulan maka hasil yang diperoleh berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, penelitian hanya menggunakan 3 variabel saja, data *time series* yang digunakan hanya 44 bulan dan sampel yang digunakan hanya bank syariah mandiri.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, diharapkan untuk peneliti

selanjutnya dengan menggunakan lebih dari 3 variabel, data yang digunakan lebih banyak dan sampel yg digunakan tidak hanya pada bank syariah mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa DPK, *return* dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.
- b Berdasarkan uji parsial untuk variabel DPK dan *return* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* sedangkan untuk variabel ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.
- c Untuk uji koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa DPK, *return* dan ROA mempunyai pengaruh sebesar 95,6% terhadap pembiayaan *musyarakah*, sedangkan 4,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain misalnya laju inflasi, jenis *musyarakah*, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, jaminan pengalaman pimpinan perusahaan, pembiayaan sebelumnya, sensitivitas bahan baku, cadangan uang tunai, tingkat bagi hasil, *non performing financing* (NPF), dan sertifikat wadiah bank Indonesia. (SWBI).

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, Dita. Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. *Simposium nasional XIV*. Aceh
- Anggraini, Desti. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* studi kasus: Bank Syariah Mandiri. *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia
- Anonim. 2012. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank syariah: dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insan
- Arianti, Wuri. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assset* (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Arifin, Zainul. (2005). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet
- Bank syariah Mandiri. Laporan keuangan bulanan. Diakses 25 September 2012. <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor->

- [relation/laporan-bulanan/download-laporan-keuangan-bulanan/](http://www.syariahamandiri.co.id/relation/laporan-bulanan/download-laporan-keuangan-bulanan/)
 Bank syariah mandiri. Profil perusahaan. Diakses 28 November 2012.
<http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/>
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.*
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.*
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya.* Jakarta: Departemen Agama
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis laporan keuangan.* Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar akuntansi keuangan.* Jakarta: Salemba Empat
- Iska, Syukri. (2012). *Sistem perbankan syariah di indonesia dalam perspektif fikih ekonomi.* Yogyakarta: Fajar Media Press
- Karim. (2011). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar perbankan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt dan Terry D Warfield. (2008). *Intermediate Accounting* (Ali Akbar, Penerjemah). Jakarta: Erlangga
- Makiyan, Seyed Nezamaddin. (2001). *The role of rate of return on loans in the Islamic Banking System of Iran.* *International Journal Of Islamic Financial Services.* Vol. 3 No. 3
- Maryanah. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami.* Vol. 4 No.2.
- Muhammad. (2005). *Manajemen dana bank syari'ah.* Yogyakarta: EKONISIA
- Nuhayati, Sri dan Wasilah. (2008). *Akuntansi syariah di indonesia.* Jakarta: Salemba empat
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham analisa statistik data dengan SPSS.* Yogyakarta: Mediakom
- Rosita, Ita. (2004). *Pembiayaan musyarakah di Perbankan Syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami.* Vol. 1 No. 2
- Sahara, Ratna dan Nunung Nurul Hidayat. (2008). *Analisa perbandingan kinerja keuangan bank muamalat Indonesia periode 1992-1998 dan 1992-2006.* *Simposium Nasional X.* Makasar.
- Septyan, Krisno dan Erna Hernawati. (2012). *Determinasi pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia.* *Jurnal equity.* Vol. 16 No. 2.
- Sholihin, Ahmad Ifham. (2010). *Buku pintar ekonomi syariah.* Jakarta: PT Gramedia
- Sudarsono, Heri. (2008). *Bank & lembaga keuangan syariah:*

- deskripsi dan ilustrasi.*
Yogyakarta: EKONISIA
- Sutedi, Adrian. (2009). *Perbankan syariah tinjauan dan beberapa segi hukum.* Bogor: Ghalia Indonesia
- Triyuwono, Iwan. (2003). Sinergi oposisi biner: formulasi tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syariah. *Journal of Islamic Economics*. Vol. 4 No. 1
- Triyuwono, Iwan. (2012). *Akuntansi syariah: perspektif, metodologi, dan teori.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Wiroso. (2010). *Akuntansi transaksi syariah.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Yaya et.al. (2008). Kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap penyampaian informasi keuangan dan non keuangan bank syariah: studi empiris bank syariah di Yogyakarta dan Surakarta. *Simposium Nasional Akuntansi XI.* Palembang